

## EDUKASI MENGENAI PERATURAN, PENCEGAHAN, SERTA PENANGGULANGAN COVID-19 DI WILAYAH RT 05 CIRENDEU

Listiani Mahdiana<sup>1</sup>, Vira Rosmalinda<sup>2</sup>, Fandy Achmad Maulana<sup>3</sup>, Tria Astika Endah Permatasari<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

<sup>3</sup>Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

<sup>4</sup>Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Jakarta Pusat, 10510

\*Email : [tria.astika@umj.ac.id](mailto:tria.astika@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Peningkatan kasus *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat. Edukasi mengenai informasi peraturan, pencegahan dan penanggulangan COVID-19 diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. berdasarkan hasil survei awal, masyarakat merasa sangat khawatir akan tertular virus corona akibat kurangnya pengetahuan tentang COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak di wilayah RT 05 Cirendeui yang tidak menaati protokol kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi peraturan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi tentang peraturan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 yaitu dengan metode ceramah. Edukasi diikuti oleh lima puluh peserta yaitu warga RT 05 Cirendeui dan masyarakat umum lainnya secara daring. Selain itu dilakukan juga survei untuk mengetahui peraturan dan risiko penularan COVID-19. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 50 orang responden terdapat sebanyak 50% responden merasa cukup berisiko tertular COVID-19, 25% merasa sangat berisiko tertular COVID-19, 17,9% kurang berisiko dan tidak berisiko sama sekali. Selain itu terdapat 32,1% responden berpendapat bahwa masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan karena merasa jenuh (*pandemic fatigue*) dengan situasi COVID-19. Edukasi mengenai peraturan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19 perlu dilakukan secara terus-menerus dengan cakupan masyarakat yang lebih luas, sehingga pengetahuan, sadar hukum, dan perilaku pencegahan terhadap paparan COVID-19 terus meningkat.

**Kata kunci:** COVID-19, edukasi, pandemi, sadar hukum, protokol kesehatan.

### ABSTRACT

*The increase in cases of Corona Virus Disease 19 (COVID-19) is causing concern to the public. Education regarding regulatory information, prevention, and control of COVID-19 is needed to increase public understanding. The initial survey show that people worried about contracting the coronavirus due to a lack of knowledge about COVID-19. This can be seen from the fact that there are still many in the RT 05 Cirendeui area who do not comply with health protocols. The purpose of this community service activity is to provide education on regulations, prevention, and control of COVID-19 to increase public knowledge. This community service activity is carried out through education about regulations, prevention, and control of COVID-19, namely the lecture method. The education was attended by fifty participants, namely residents of RT 05 Cirendeui and the general public online. In addition, a survey was also conducted to find out the regulations and the risk of COVID-19 transmission. Of the 50 respondents, 50% of the respondents felt they were quite at risk of contracting COVID-19, 25% felt that they were very at risk of contracting COVID-19, 17,9% were less at risk and not at all risk. There are 32,1% of respondents think that people do not comply with health protocols because they feel saturated (*pandemic fatigue*) with the COVID-19 situation. Education regarding regulations, prevention, and control of COVID-19 needs to be carried out continuously with a larger community, so that knowledge, awareness of the law, and preventive behavior against exposure to COVID-19 continue to increase.*

**Keywords:** COVID-19, education, pandemic, awareness of the law, health protocols.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dialami oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk Indonesia. Coronavirus termasuk dalam keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan munculnya gejala berat hingga ringan. Sebelumnya diketahui terdapat dua jenis coronavirus yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* atau MERS dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Virus ini memiliki tingkat penularan yang cepat dan masif, serta memberikan dampak yang fatal bagi kesehatan bahkan menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani dengan baik (Kemenkes RI, 2020).

Pencegahan penularan virus corona dapat dilakukan dengan melaksanakan gerakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain melaksanakan protokol kesehatan, kecukupan gizi terutama vitamin dan mineral dibutuhkan dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh, seperti curcumin yang berguna sebagai *immunomodulator* yang dapat meningkatkan ekspresi enzim *Angiotensin converting enzyme2* yang merupakan reseptor COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Selain itu pembentukan imunitas tubuh terjadi pada periode awal kehidupan terutama pada saat pemberian ASI eksklusif. ASI mengandung berbagai immunoglobulin yang dapat meningkatkan imunitas tubuh (Permatasari et al., 2016; Permatasari et al., 2018; Permatasari et al., 2020). Asupan zat gizi terutama yang mengandung zat gizi makro terutama protein dan albumin, serta vitamin dan mineral lainnya juga akan menentukan status gizi sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini diuraikan oleh Ernirita et al (2020) bahwa status gizi kurang dapat meningkatkan risiko terhadap paparan penyakit infeksi seperti tuberkulosis (Ernirita, et al., 2020).

Kesadaran masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan serta peraturan tentang wabah virus corona dapat memperparah kenaikan penularan virus corona. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya edukasi peraturan terkait COVID-19, pencegahan, serta penanggulangan virus corona guna menekan angka penularan virus corona. Edukasi mengenai ketiga aspek tersebut dapat

meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait peraturan, pencegahan, dan penanggulangan COVID-19. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk edukasi edukasi secara terus menerus telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat untuk berbagai kegiatan dan beragam sasaran (Komalasari, et al., 2020; Maharani et al., 2020; Permatasari et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi gizi seimbang pada kader posyandu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi (Permatasari, Turrahmi dan Illavina, 2020).

## 2. METODE

Permasalahan yang ada di wilayah RT 05 Cirendeu yaitu masih banyaknya warga yang belum memenuhi protokol kesehatan karena rendahnya pengetahuan mengenai peraturan, pencegahan, dan pengendalian COVID-19 masih rendah. Oleh karena itu, maka solusi yang digagas oleh kelompok delapan sebagai tim pengabdian masyarakat kepada mitra yaitu dengan memberi edukasi tentang peraturan hukum, pencegahan dan penanggulangan COVID-19 serta informasi lain yang berkaitan dengan COVID-19 kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi yang diselenggarakan secara daring pada Bulan Juli 2021, menggunakan aplikasi zoom untuk menghindari kerumunan dan memutus mata rantai penularan COVID-19. Peserta kegiatan adalah warga RT 05 Cirendeu serta masyarakat umum lainnya. Untuk melakukan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

### a. Tahapan I Diskusi Kelompok

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan diskusi mengenai kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan.

### b. Tahap II Diskusi Narasumber

Tahap kedua adalah diskusi dengan narasumber untuk memperoleh arahan terkait topik yang akan disampaikan.



Gambar 1. Diskusi dengan Narasumber



Gambar. 4 Pemaparan Materi oleh LASKUM UMJ

**c. Tahap III Pemaparan Program Kerja**  
 Pada tahap ini, dilakukan pertemuan secara daring dengan mitra beserta narasumber untuk memaparkan program kerja.

**d. Tahap IV Pelaksanaan Webinar**  
 Pelaksanaan webinar dilaksanakan pada tanggal 17, Juli 2021 pukul 12.30- 13.20 WIB dengan judul Webinar sosialisasi peraturan terkait COVID-19 dan pencegahan serta penanggulangan COVID-19. Webinar tersebut diselenggarakan secara daring dengan menggunakan aplikasi ZOOM yang dihadiri oleh lima puluh orang peserta yaitu warga dari RT 05 Cirendeu dan masyarakat umum lainnya. Narasumber dalam webinar ini yaitu berasal dari Lembaga Study dan Konsultasi Hukum (LASKUM) UMJ dan narasumber dengan bidang keilmuan gizi dan kesehatan masyarakat.

**e. Tahap Evaluasi**  
 Pada tahap ini, tim melakukan evaluasi internal tentang pelaksanaan webinar apakah telah efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai peraturan, pencegahan, dan pengendalian COVID-19.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan survei yang kami lakukan sebanyak 50% responden merasa cukup berisiko tertular COVID-19, 25% merasa sangat berisiko tertular COVID-19, 17,9% kurang berisiko dan tidak berisiko sama sekali. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena penyebaran virus corona yang sangat cepat, perlu adanya upaya preventif untuk mencegah penularan virus corona.



Gambar 2. Pelaksanaan Webinar



Gambar 3. Hasil survei



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Dr. Tria Astika SKM.MKM

Sebanyak 32.1% responden berpendapat bahwa masyarakat sudah jenuh dengan situasi COVID-19 hal ini dikenal dengan sebutan *pandemic fatigue* yaitu situasi yang sudah terduga atau terprediksi, terutama saat terjadi krisis kesehatan publik yang berlarut-larut sehingga menyebabkan kejenuhan sosial.

**Peraturan Tentang Wabah Penyakit Menular COVID-19 Di Indonesia.**

Berdasarkan konstitusi UUD 1945 menyatakan bahwa Indonesia adalah negara hukum, artinya setiap penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus sejalan dengan aturan hukum yang ada dan berlaku.

Seperti dalam upaya penanggulangan wabah penyakit menular Indonesia mempunyai peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No. 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit menular hingga Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dalam upaya penanggulangan wabah COVID-19 Indonesia membentuk peraturan antara lain

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem keuangan untuk penanganan pandemic corona virus disease 2019 COVID-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional/atau stabilitas system keuangan menjadi undang-undang.
2. Perpres No. 99 tahun 2021 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam ranga penanggulangan pandemic COVID-19, dan diubah menjadi Perpress No. 14 Tahun 2020 dan Perpress No. 50 Tahun 2020.
3. Intruksi MENDAGRINO. 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali
4. Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021 tentang penanggulangan human immunodeficiency virus dan acquired immune deficiency syndrome.

Peran Ketua RT jika terdapat warga yang terinfeksi virus corona berdasarkan pasal 15 Undang-Undang No. 4 Tahun 1984 tentang wabah penyakit menular “*Kepala wilayah/daerah setempat yang mengetahui adanya tersangka wabah diwilayahnya atau adana tersangka penderita penyakit menuar yang dapat menimbulkan wabah wajib segera melakukan Tindakan- tindakan penanggulangan seperlunya* “ berdasarkan pasal 15 yaitu

apabila ada penyebaran wabah penyakit menular maka ketua RT dapat melakukan upaya penanggulangan secara seperlunya dan yang dapat melakukan upaya penanggulangan secara medis hanyalah tenaga kesehatan.

Menurut Pasal 3 UU No. 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular. ketua RT wajib melakukan upaya penanggulangan seperti wajib melaporkan kepada Kepala Desa atau Lurah dan/atau Kepala Unit Kesehatan terdekat dalam waktu secepatnya.

### **Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya, keadaan saat ini mirip dengan keadaan awal ketika adanya penyakit TBC, pada saat itu banyak orang yang dikucilkan karena mengidap TBC. Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, melalui percikan air liur, menyentuh tubuh orang yang terinfeksi dan memegang benda yang terkena percikan liur orang yang terinfeksi COVID-19.

Pencegahan penularan virus corona dapat dilakukan dengan melaksanakan gerakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas selain melaksanakan protocol kesehatan, kecukupan gizi terutama vitamin dan mineral dibutuhkan dalam mempertahankan system ke kebalan tubuh. Orang dewasa butuh sekitar 2000 kalori, zat gizi yang berperan dalam meningkatkan system kekebalan tubuh yaitu Vit A,B,C,D,E,K lalu Mineral seperti zat besi, selenium, zinc asam folat, antioksidan serta curcumin (Kemenkes RI, 2019).

Curcumin merupakan senyawa tunggal golongan polifenol yang bermanfaat sebagai antibakteri, anti inflamasi dan immunomodulat curcumin dapat ditemukan dalam empon-empon apabila mengkonsumsi empon-empon dapat meningkatkan ekspresi enzim *Angiotensin converting enzyme2* yang merupakan reseptor COVID-19. Empon-empon aman dikonsumsi, karena mengandung

curcumin baik untuk meningkatkan imunitas tubuh namun untuk menjadi obat COVID-19 hal ini belum dapat dibuktikan (Kemenkes RI, 2020).

## 5. KESIMPULAN

Edukasi mengenai peraturan, pencegahan, dan pengendalian COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat membentuk kesadaran dan perilaku yang lebih baik dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19. Berbagai perubahan kehidupan yang dialami masyarakat pada saat pandemi mengakibatkan *pandemic fatigue* yaitu situasi yang menyebabkan kejenuhan sosial pada masyarakat hal ini dapat diminimalisir dengan selalu berpikir positif, berolahraga, mempererah hubungan dengan keluarga dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada ketua RT 05, kelurahan Cirendeu, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan yang telah berkenan mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada LASKUM FH UMJ yang berkenan menjadi narasumber dalam webinar yang kami selenggarakan. Apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota kelompok delapan KKN UMJ 2021 atas dukungan moril maupun materil, sehingga kami semua dapat menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Rita, E., Saputri, I. N., Widakdo, G., Permatasari, T. A. E., & Kurniaty, I. (2020). Contact history and poor nutritional status can increase the incidence of tuberculosis in children (case study on adult contacts of adult tuberculosis patients). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 20–29.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang. Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk masyarakat Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (COVID-19). Jakarta Selatan: Kementrian Kesehatan RI.

Komalasari, T., Permatasari, T.A.E., Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Edukasi dengan Metode *Peer Group* Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Tekanan Darah Pada Lansia di UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5), 184-196. DOI: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1114>. Diunduh dari <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/1114/1382>

Maharani, R., Purwati, N. H., & Permatasari, T. A. E. (2020). Screening for Malnutrition and the Effect of Education using the STRONGkids Application on Increasing Mother ' s Knowledge and Children ' s Eating Behaviour. *The International Journal of Social Sciences World*, 2(02), 144–152. <https://www.growingscholar.org/journal/index.php/TIJOSSW/article/view/71>

Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2021). Pemerintah Kota Tangerang Selatan Tanggap COVID-19. <https://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id/>

Permatasari, T. A. E., & Syafruddin, A. (2016). Early initiation of breastfeeding related to exclusive breastfeeding and breastfeeding duration in rural and urban areas in Subang, West Java, Indonesia. *Journal of Health Research*, 30(5), 337-345. <https://doi.org/10.14456/jhr.2016.46>.

- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamshah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Permatasari, T. A. E., Sartika, R. A. D., Achadi, E. L., Purwono, U., Irawati, A., Ocviyanti, D., & Martha, E. (2018). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women. *Kesmas*, 12(3), 134–141. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area? *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S94–S98. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>
- Permatasari, T. A. E., Turrahmi, H., & Illavina. (2020). Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 67–77.
- Siswanto, Budi, D., Fitriah E. (2013) Peran Beberapa Zat Mikro Dalam Sistem Imunitas, 62. Retrieved from [https://www.persagi.org/ejournal/index.php/Gizi\\_Indon/article/view/116/113](https://www.persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/116/113)
- Widyani, R (2020), Latar Belakang Virus Coron, Perkembangan Hingga Issue Terkini. Retrieved August, 05, 2021. From Detik News website : <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- Yayuk, W. (2021). Lelah dan bosan pada pandemi COVID-19, Ini akibatnya menurut Pakar (n.d.). Retrieved August, 5, 2021 from TEMPO, website : <https://gaya.tempo.co/read/1444846/lelah-dan-bosan-pada-pandemi-covid-19-ini-akibatnya-menurut-pakar/full&view=ok>
- Undang- Undang No.4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular.
- Undang- Undang No. 2 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang No. 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem keuangan untuk penanganan pandemic corona virus disease 2019 COVID-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan atau stabilitas system keuangan menjadi undang- undang.
- Intruksi MENDAGRI No. 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali